

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Ermindyawati & Tonga, 2020) salah satu upaya membina manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Sebab pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Pendidikan merupakan hal dasar yang menjadi sumber pengetahuan bagi orang di mana anak tersebut di perlengkapi baik dalam kognitif, psikomotorik dan afektif. Di sekolah anak didik dituntut untuk belajar dengan kegiatan belajar di harapkan siswa mendapatkan manfaat dari belajar. Hakikat/esensi belajar tidak sekedar mencapai nilai yang bagus tetapi suatu proses perubahan atau pembaharuan dari segi pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan sikap. Salah satu yang menentukan Hasil belajar adalah keuangan keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan di capai secara maksimal.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu negara untuk pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (Barokah, 2019). Untuk mencapai Pendidikan yang optimal tenaga pendidik harus meningkatkan Hasil belajar siswanya, Hasil ini tidak datang dengan sendirinya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia (Nurjannah & Kusmuriyanto, 2016). Tujuan pendidikan tersebut akan bisa tercapai ketika penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia berkualitas.

Adapun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun dan bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun dunia pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi (Handayani, 2017:2).

Sekolah Menengah Pertama 19 Kota Jambi adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Buluran Kenali, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP NEGERI 019 Jambi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dikaitkan dengan hasil belajar karena pada usia tersebut, para siswa sedang mengalami masa perkembangan kognitif dan sosial yang penting. Memahami beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi kunci untuk memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Menurut Marlina dan Sholehun (2022) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. a) faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. b) faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya. c) faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Keterlibatan keluarga dan orang tua dalam pendidikan anak begitu krusial karena orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan penting anak mereka, termasuk sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan, hingga anak menjadi mandiri (Valeza, 2017). Faktor keluarga memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak, yang mana peran orang tua bagi anak menjadi dasar pendidikan bagi anak tersebut. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi semakin mengarahkan pola perkembangan anak ke dalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung

lebih memahami dan berfikir bahwa pendidikan sangat penting bagi anaknya, sehingga mengutamakan pendidikan bagi anaknya. Selain itu cara mendidik anaknya antara orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tinggi akan cenderung berbeda terhadap pola pikir belajarnya (Herdiyanti, 2019).

Pendapatan orang tua dengan golongan sedang mempunyai nilai tertinggi dibanding golongan yang lain. Kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, kemampuan finansial yang berbeda-beda sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengukur kondisi ekonomi orang tua menurut Abdulsyani (2012:73) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) tingkat pekerjaan.

Selain faktor keluarga ada juga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi Hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Menurut (Hasanah, 2020) lingkungan sekolah untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya yang akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikapnya. Lingkungan Sekolah menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Konstusi fisik dari individu sejauh mana ia mempunyai bentuk-

bentuk yang khas, tingkat stabilitas emosional dan motivasinya, akan mempengaruhi keberhasilan yang di capai dalam belajar mereka. lingkungan sekolah sangat berperan dalam pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan sekolah yang bersih rapi sangat penting guna mendukung adanya keinginan lebih giat belajar yang menyenangkan bagi anak.

Lingkungan Sekolah kondusif untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar yang bervariasi, tertib dengan peraturan sekolah, fasilitas sekolah yang bersih dan sehat di setiap ruangan tempat belajar dan optimalnya penggunaan media pembelajaran mampu sepenuhnya dilakukan oleh guru maupun siswa yang bersangkutan. Pentingnya penyediaan lingkungan kondusif bagi anak. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga dinamika sosial di dalamnya. Pentingnya pengaruh lingkungan sekolah pada hasil belajar siswa tidak dapat diabaikan, mengingat siswa di Sekolah berada pada fase kritis dalam membentuk dasar pengetahuan dan sikap terhadap pembelajaran (Kurniawan, 2022). Menurut Slameto Slamet (2013: 64) menerangkan untuk mengukur lingkungan sekolah diantaranya dengan melihat Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan murid, Relasi murid dengan murid, Disiplin sekolah, Alat pelajaran ,Waktu sekolah, Standar belajar diatas ukuran, Keadaan gedung dan Metode belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi dengan 30 responden dan wawancara bersama guru wali kelas 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal Penelitian

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Siapapun yang mengajar di sekolah saya sangat senang dan menyukai pembelajaran tersebut	12 (40%)	18 (60%)
2	Saya hanya bersemangat belajar jika saya mendapatkan uang saku yang cukup dan fasilitas belajar yang lengkap.	17 (57%)	13 (43%)
3.	Orang tua saya selalu memberikan apa yang saya inginkan	6 (20%)	24 (80%)
4.	Tugas yang terlalu banyak membuat saya sedikit terbebani untuk belajar	19 (63%)	11 (37%)
5.	Metode mengajar guru sangat mempengaruhi Hasil belajar saya.	23 (77%)	7 (23%)

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2023

Berdasarkan hasil observasi awal 60% siswa menyatakan bahwa mereka menyukai guru tertentu yang mengajar karena ada beberapa guru yang mengajar terlalu menotoon sehingga siswa tidak bersemangat. 57% siswa menyatakan bahwa mereka hanya bersemangat ketika mereka mendapatkan uang saku yang cukup dan fasilitas belajar yang lengkap. 80% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka tidak selalu memberikan apa yang mereka inginkan. 63% siswa menyatkan bahwa tugas yang terlalu banyak membuat mereka sedikit terbebani untuk belajar sehingga mengurangi Hasil mereka dalam belajar, dan 77% metode mengajar guru sangat mempengaruhi Hasil mereka dalam proses pembelajaran.

Selain permasalahan diatas peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 9. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas 9 kadang-kadang ada saja siswa yang tidak bersemangat dalam belajar hal ini disebabkan karena mereka sedikit mendapatkan uang jajan, karena rata-rata pendapatan orang

tua mereka dibawah 500.000-1.500.000 perbulan sehingga untuk mendukung fasilitas anak sekolah kurang memadai apalagi kebutuhan sekarang tidak sedikit. Lingkungan sekolah Di dalam lingkungan sekolah ini peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan peserta didik merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan kondisi tersebut secara teoritis faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Slameto, 2010:60). Penelitian yang dilakukan Putriana (2015:13) Putriana membuktikan ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada prestasi akademik akuntansi murid XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015:40) mengungkapkan bahwa diperoleh unsur internal serta eksternal berefek positif pada prestasi akademik murid pada subjek membuat hiasan busana SMK Negeri 2 Temanggung.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas , maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 19 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam belajar hal ini karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah mereka.
2. Lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh dikarenakan Hasil mereka tergantung pada cara guru mengajar, dalam hal ini terlalu banyak tugas dan siswa hanya menyukai pelajaran tertentu.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, dilihat dari beberapa mata pelajaran yang tidak mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengkaji permasalahan yang ada. Berikut ini penulis membatasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti dalam penelitian siswa kelas 9
2. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah ekonomi orang tua.
3. Lingkungan yang dimaksud hanya lingkungan sekolah.
4. Hasil Belajar yang dimaksud adalah Hasil siswa SMPN 19 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh, kondisi ekonomi, terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan, kondisi ekonomi, dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kondisi ekonomi, terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi
2. Mengetahui pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi
3. Mengetahui pengaruh kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Adapun beberapa manfaat teoretis dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemikiran dan pengetahuan tentang pengaruh kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa SMP 19 Kota Jambi
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Bagi siswa dengan bertambahnya pengetahuan siswa melalui penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan hasil belajar agar prestasi belajar mereka

meningkat. Pihak yang terlibat dapat meningkatkan mutu belajar dan mengajar guna mencapai hasil yang diinginkan.

1.7 Definisi Oprasional

a. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah sejumlah kebutuhan yang dimiliki orang tua secara finansial untuk kesejahteraan keluarga. Selain menjamin kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, pendapatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan, seperti ruang belajar, peralatan, dan buku-buku. Indikator kondisi ekonomi orang tua menggunakan Pendidikan, Penghasilan, dan Pekerjaan.

Pengambilan data dalam variabel ini dilakukan dengan cara menyebarkan Angket pernyataan kepada siswa yang nantinya jawaban akan dikategorikan, untuk memperoleh informasi mengenai variabel pendapatan orang tua sesuai dengan indikator yang digunakan. Angket tersebut berisikan pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator yang digunakan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah interaksi siswa dengan semua elemen yang ada di dalamnya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung pengembangan potensi mereka. Ini meliputi seluruh komponen di dalam sekolah yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Indikator lingkungan sekolah meliputi: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan murid, Relasi murid dengan murid, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar belajar diatas ukuran, Keadaan gedung dan Metode belajar.

Pengambilan data dalam variabel ini dilakukan dengan cara menyebarkan Angket pernyataan kepada siswa yang nantinya jawaban akan dikategorikan, untuk memperoleh informasi mengenai variabel pendapatan orang tua sesuai dengan indikator yang digunakan. Angket tersebut berisikan pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator yang digunakan

c. Hasil Belajar

hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar ini dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan. Perubahan ini bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk berkembang. Indikator hasil belajar yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pengambilan data dalam variabel ini dilakukan dengan cara menyebarkan Angket pernyataan kepada siswa yang nantinya jawaban akan dikategorikan, untuk memperoleh informasi mengenai variabel hasil belajar sesuai dengan indikator yang digunakan. Angket tersebut berisikan pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator yang digunakan